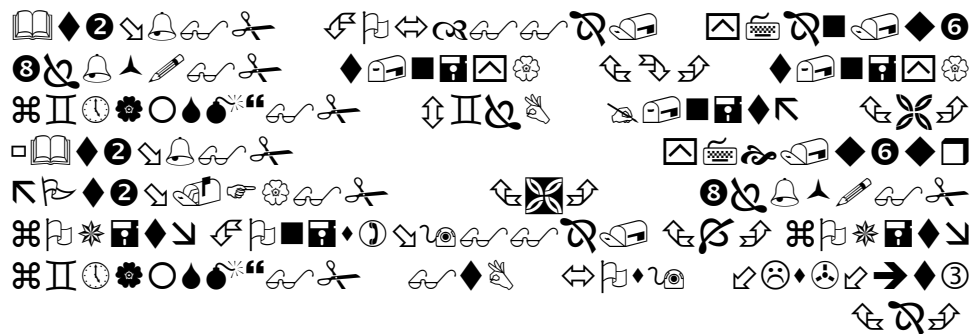


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.<sup>1</sup> Proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, bidang keterampilan, dan bidang nilai atau sikap. Perubahan itu tampak dalam hasil belajar. Perubahan ini dipengaruhi oleh pemahaman masing-masing peserta didik.

Proses Pendidikan tanpa adanya kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil. Dalam Al Qur'an perintah untuk belajar dapat ditunjukkan dalam surat Al A'laq ayat 1-5 yang berbunyi :



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>2</sup>

Beberapa masalah sering dijumpai dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian peserta didik meskipun mendapatkan nilai tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke dalam situasi yang berbeda.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Catrina Tri Anni, Psikologi *Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES. 2006. hlm: 2  
<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an *Al-qur'an dan Terjemahannya* Jakarta : Departemen Agama, 1978. hlm. 1079  
<sup>3</sup> Conny Semiawan, dkk. *Pendidikan Ketrampilan Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Gramedia 1992. hlm: 06

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok, mulai diajarkan sejak taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan sebagai mata pelajaran wajib. Pelajaran matematika di sekolah hendaknya memberikan pengetahuan dan keterampilan matematika kepada peserta didik agar bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.

Pada umumnya pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan bagi sebagian peserta didik. Dengan kata lain pelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipelajari, karena pelajaran matematika berupa sejumlah angka-angka atau simbol yang pada umumnya sulit dipahami. Untuk mempelajari matematika diperlukan cara berpikir logis dan kreatif serta rasional. Lingkungan kelas yang kurang mendukung untuk proses belajar mengajar, kurangnya sarana prasarana sekolah, serta penampilan guru yang tidak sesuai dengan harapan peserta didik kurang memfasilitasi pembelajaran matematika.

Bagaimana caranya agar peserta didik yang diajar tertarik dan berpartisipasi dalam pembelajaran ?. Ada kecenderungan bahwa sikap menyenangkan, kehangatan, persaudaraan, tidak menakutkan dan sejenisnya dipandang sebagian orang sebagai guru yang baik.<sup>4</sup> Pencapaian itu dapat terlaksana bila guru matematika di lapangan mampu meningkatkan daya tarik mata pelajaran matematika itu sendiri di dalam setiap pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) adalah cara penyajian materi yaitu Guru menyiapkan materi yang akan dikenai model Pembelajaran Berbalik (*Reciprocal Teaching*) kemudian peserta didik mempelajari materi tersebut secara mandiri dirumah. Guru menunjuk satu peserta didik untuk menyajikan materi tersebut didepan kelas, lengkap dengan alat peraga yang mungkin diperlukan. Dengan metode Tanya jawab guru mengungkapkan kembali secara singkat untuk melihat tingkat pemahamn para peserta didik. Guru dapat menggiring pertanyaan peserta didik-peserta didik agar peserta didik yang ditunjuk mengjarlah yang

---

<sup>4</sup> Catrina Tri Anni *Op. Cit.*, hlm.1

menjawab pertanyaan dari temanya. Guru tetap sebagai nara sumber utama. Selanjutnya Guru melatih peserta didik mengerjakan soal (Pendalaman materi) dan Guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan rutin sehingga apa yang disampaikan dengan metode ini membantu tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dengan metode yang tepat ini akan meningkatkan belajar peserta didik dan akan mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Sementara itu sebagian guru di SMP Negeri I Mranggen lebih sering menggunakan metode Konvensional yaitu metode pemberian tugas, dan metode Kontekstual. Dimana Metode Pemberian Tugas adalah dimana Peserta didik hanya duduk, mendengarkan guru mengajar, mencatat dan menanti giliran untuk diberi tugas. Dan metode Kontekstual adalah dimana guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu adanya penelitian tentang Efektifitas Pembelajaran Berbalik (*reciprocal teaching*) pada Pokok Bahasan lingkaran pada peserta didik Kelas VIII Semester II SMP Negeri I Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2008 / 2009.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada umumnya prestasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini diantaranya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru yang kurang bisa memfasilitasi pemahaman peserta didik

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Efektifitas prestasi belajar matematika antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan Metode

---

<sup>5</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan Kontekstua*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm: 40

Pemberian Tugas dan Pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) pada Pokok Bahasan lingkaran pada peserta didik Kelas VIII Semester II SMP Negeri I Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2008 / 2009.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektifitas belajar peserta didik pada pokok bahasan Lingkaran yang diajarkan dengan metode Pembelajaran Berbalik (*Reciprocal Teaching*)
2. Adakah perbedaan Hasil belajar matematika materi Lingkaran antara yang pembelajarannya menggunakan metode Konvensional dengan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode Pembelajaran Berbalik (*Reciprocal Teaching*) pada peserta didik Kelas VIII Semester II SMP Negeri I Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2008 / 2009.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi Peningkatan Hasil belajar peserta didik pada materi pokok bahasan Lingkaran yang diajarkan dengan metode Pemberian Tugas dan metode Pembelajaran Berbalik (*Reciprocal Teaching*)
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan Hasil belajar matematika materi Lingkaran antara yang pembelajarannya menggunakan metode Pemberian Tugas dengan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode Pembelajaran Berbalik (*Reciprocal Teaching*) pada peserta didik Kelas VIII Semester II SMP Negeri I Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2008 / 2009.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:.

1. Peneliti :

- a. Mengetahui Keefektifan pembelajaran berbalik (*Reciprocal Teaching*)
  - b. Mendapatkan Pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran berbalik (*Reciprocal Teaching*)
2. Guru :
- a. Menambah alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi lingkaran.
  - b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Peserta didik :
- a. Menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari dan mengerjakan soal-soal materi lingkaran.
  - b. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran lingkaran.
4. Sekolah :
- a. Sebagai input bagi sekolah di dalam memberikan sumbangan pemikiran terhadap teknik pengajaran matematika yang tepat guna.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari salah penafsiran berikut ini dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini :

#### **1. Efektifitas**

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya atau kesanya).<sup>6</sup> Jadi Efektifitas diartikan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wjs.poerwadarmito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet 3 hlm.311.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), Cet 11. hlm.82

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, dan lain-lain.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi atau hasil belajar adalah prestasi atau hasil yang telah diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bentuk nilai.

## 3. Metode Pembelajaran Berbalik (*Reciprocal Teaching*)

Pembelajaran berbalik merupakan pembelajaran dimana peserta didik yang menyampaikan materi seperti guru mengajarkan materi pembelajaran.<sup>9</sup> Jadi pembelajaran berbalik yang dimaksud adalah penyampaian materi pelajaran oleh peserta didik seperti layaknya guru mengajar di depan kelas.

## 4. Metode pemberian tugas

Metode Pemberian Tugas adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya.<sup>10</sup>

## 5. Pokok Bahasan Lingkaran

Pokok bahasan Lingkaran merupakan pokok bahasan pada mata pelajaran matematika kelas VIII semester II untuk SMP, yang membahas bagian-bagian lingkaran, keliling lingkaran penerapan luas dan keliling lingkaran pada soal cerita.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hlm. 6.

<sup>9</sup> Amin Suyitno, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*, Jurusan Matematika FMIPA UNNES. 2004 halm: 34.

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm. 163

<sup>11</sup> M. Cholik Adinawan dkk, *Matematika SMP Kls VIII*. Airlangga, 2007

## H. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan Agustin Erikawati dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas Hasil Belajar Matematika Pembelajaran Metode Metode Pemecahan Masalah Pokok Bahasan Lingkaran Peserta didik Kelas II SMP Kristen Gergaji Tahun Ajaran 2005/2006” menyimpulkan bahwa Prestasi belajar Matematika yang diajarkan dengan metode Pemecahan Masalah lebih baik jika dibandingkan dengan yang diajarkan dengan metode Ekspositori, untuk pokok bahasan Peluang pada peserta didik kelas II semester II SMP Kristen Gergaji Tahun Ajaran 2005/2006. hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji t, yaitu  $t_{hitung} = 2,94$  sedang  $t_{tabel} (0,99) (48) = 2,66$ .
2. Hasil penelitian Siti Djarochzatin yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Berbalik Pokok Bahasan Himpunan Pada peserta didik Kelas VII Semester II SMP PGRI 9 Pernalang Tahun Ajaran 2006/2007” menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Berbalik Lebih Efektif daripada dengan Lembar kerja Peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar dengan Metode Berbalik = 62,38 dan rata-rata hasil Lembar Kerja Peserta didik = 49,85
3. Nuzulul Istifaedah dalam skripsinya yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Pada Pembelajaran Volum dan Luas sisi-sisi Bangun Ruang Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Metode Penemuan peserta didik kelas III Semestert I SMP N 02 Rowosari Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2006/2007” menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan Volum dan Sisi-sisi Bangun Ruang dengan Metode Penemuan lebih baik dari pada Metode Demonstrasi.

Merujuk pada beberapa skripsi dan penelitian yang pernah dilakukan sebagaimana telah dipaparkan diatas maka penulis berharap

penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguat sekaligus memberi kesempurnaan dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.